

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN
PKn DENGAN PENDEKATAN *QUANTUM TEACHING* DI SDN 02 V KOTO
KAMPUNG DALAM PADANG PARIAMAN**

Elfina¹, Pebriyenni², Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : elfina1970@yahoo.co.id

Abstract

This research is motivated by the lack of interest in learning civics students in class V in asking questions , answering questions , express opinions and make assignments. This study aimed to describe the increase in student interest in learning Quantum Teaching Civics with the approach in SDN 02 V Koto Kampung Dalam. TOD study was composed of two cycles of SDN 02 V Koto Kampung Dalam. Subject penelitian is a class V the number of students 17. The research instrument used is the observation sheet student interest , teacher activity observation , field notes , documentation and testing of student learning outcomes in the form of the final test cycle . The results obtained , an increase in the average percentage of students' interest in asking questions , from 21.41 % in the first cycle increased to 47.06 % in the second cycle , the average percentage of student interest in answering the question that is of 47.06 % in the first cycle increased be 64.71 % , the second cycle of the mean percentage of student interest in an opinion that is of 29.41 % , in the first cycle increased to 52.94 % . In the second cycle , the average percentage of students 'interest in creating a task that is from 52.94 % in the first cycle increased to 70.59 % in the second cycle by increasing students interest in learning civics affect the result of the final exam cycle . Students with an average of 76.5 % in the first cycle increased to 78.2 % , in the second cycle based on this research can be submitted via Quantum Teaching approach . In civics lesson in SDN 02 V Koto Kampung Dalam.

Keywords : Interests , Civics , Quantum Teaching.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi perubahan kehidupan masa depan bangsa. Suatu perubahan dalam dunia pendidikan, termasuk di dalamnya kurikulum, metode dan strategi mengajar, sumber belajar, media pengajaran, proses, dan evaluasi pembelajaran. Sistem pembelajaran yang baik akan mengantarkan

pendidik menuju perkembangan pendidikan yang signifikan. Namun, pencapaian yang baik harus didukung dengan proses pembelajaran yang baik pula.

Pendekatan belajar seharusnya tidak hanya mendukung materi yang sedang diajarkan, tetapi juga harus mendukung dan mengembangkan kemampuan siswa. Ada

beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan sebagainya. Tujuan KTSP menurut Muslich (2009:29), adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri.

Selain pendidikan lanjut tersebut ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Minat berperan besar dalam mengarahkan dan membimbing tingkah laku dalam masa kanak-kanak untuk menghadapi sejumlah tugas dari pada masa kanak-kanak akhir dan dewasa dalam (Mikarsa, dkk., 2009:3.8). Minat adalah kunci dalam pengajaran. Bila siswa telah berminat terhadap kegiatan belajar mengajar, maka hampir dapat dipastikan proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik. Dengan demikian, maka tahap-tahap awal suatu proses belajar mengajar hendaknya dimulai dengan usaha membangkitkan minat bertanya siswa. Minat harus senantiasa dijaga selama proses belajar mengajar berlangsung. Karena minat itu mudah sekali berkurang atau hilang selama proses belajar mengajar. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Rendahnya minat belajar siswa dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta membuat tugas. Hal ini

terlihat dari 17 orang siswa hanya 4 orang yang bertanya, 5 orang yang mau menjawab pertanyaan, 5 orang siswa yang mau menanggapi jawaban teman dan guru serta hanya 7 orang yang membuat tugas. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Menurut Hamalik (2001:33), minat timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.

Agar hasil belajar siswa meningkat, maka perlu dilakukan peningkatan minat siswa dalam belajar melalui penerapan pendekatan *Quantum Teaching*. Pendekatan *Quantum Teaching* dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Dalam *Quantum Teaching* terdapat istilah “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka” (DePorter, 2010:36). Hal ini menunjukkan, pengajaran dengan *Quantum Teaching* tidak hanya menawarkan materi yang harus

dipelajari siswa. Tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam belajar. Ini berkaitan dengan peningkatan minat siswa dalam pembelajaran.

Tujuan Penelitian

Tujuan Khusus Penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa kelas V dalam mengajukan pertanyaan guru dan teman pada pembelajaran PKn dengan pendekatan *Quantum Teaching*.
2. Mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa kelas V dalam menjawab pertanyaan teman dan guru pada pembelajaran PKn dengan pendekatan *Quantum Teaching*.
3. Mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa kelas V dalam mengemukakan pendapat baik kepada teman dan guru pada pembelajaran PKn dengan pendekatan *Quantum Teaching*.
4. Mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa kelas V untuk membuat tugas PKn dengan pendekatan *Quantum Teaching*.

Pengertian Pendekatan Quantum Teaching

Menurut Rusman (2010:132), “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang

terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum”.

Aqip (2010:89) menyatakan asas-asas pendekatan yaitu:

- 1) Pendekatan lingkungan, 2) pendekatan penemuan, 3) pendekatan konsep, 4) pendekatan keterampilan proses, 5) pendekatan pemecahan masalah, 6) pendekatan induktif-deduktif, 7) pendekatan sejarah, 8) pendekatan nilai, 9) pendekatan komukatif, 10) pendekatan tematik.

Menurut DePorter (2010:32), *Quantum Teaching* adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan penyajian dan fasilitasi *Super Camp*. *Quantum Teaching* merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket *multi sensori*, multi kecerdasan, dan kompatibel dengan otak yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengalami dan kemampuan murid untuk berprestasi.

Pembelajaran *Quantum Teaching* langkah pertama dapat dimulai dengan “Tumbuhkan”. Menurut DePorter, dkk. (2005:10), “Sebelum belajar tumbuhkan minat peserta didik dengan memuaskan peserta didik apakah manfaatnya bagiku”. Jelas bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru harus bisa menumbuhkan minat pada peserta didik. Dengan adanya minat tersebut,

maka peserta didik akan terpacu untuk mengikuti pembelajaran.

Langkah kedua “Alami” yang mengandung makna bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkan.

Langkah ketiga “Namai”, menurut Wena (2010:166), namai bermakna penamaan saat mengajarkan konsep, keterampilan berpikir dan strategi belajar. Setelah peserta didik melalui pengalaman belajar pada topik tertentu, ajar mereka menulis dikertas, menamai apa yang mereka peroleh, apakah itu informasi, rumus, pemikiran, tempat dan sebagainya.

Langkah keempat “Demonstrasi” berarti memberi peluang bagi peserta didik untuk menterjemahkan apa yang diperoleh. Melalui pengalaman belajar peserta didik mengerti dan mengetahui bahwa dia memiliki kemampuan (kompetensi) dan informasi yang cukup, sudah saatnya dia mendemonstrasikan dihadapan guru, teman, maupun saudara-saudaranya.

Langkah kelima “Ulangi” proses pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dan menumbuhkan keyakinan kemampuan peserta didik.

langkah yang keenam adalah “Rayakan” mengandung makna pemberian penghormatan kepada peserta didik atas usaha ketekunan dan kesuksesannya.

Pemberian penghormatan dapat berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya.

Secara khusus tindakan penelitian ini adalah:

1. Minat siswa yang tampak dalam mengajukan pertanyaan, terhadap bahan pelajaran, cenderung dapat ditingkatkan dengan pendekatan *Quantum Teaching* pada pembelajaran PKn Kelas V SDN 02 V Koto Kampung Dalam Padang Pariaman.
2. Minat siswa yang tampak dalam menjawab pertanyaan, terhadap bahan pelajaran, cenderung dapat ditingkatkan dengan pendekatan *Quantum Teaching* pada pembelajaran PKn Kelas V SDN 02 V Koto Kampung Dalam Padang Pariaman.
3. Minat siswa yang tampak dalam mengemukakan pendapat, terhadap bahan pelajaran, cenderung dapat ditingkatkan dengan pendekatan *Quantum Teaching* pada pembelajaran PKn Kelas V SDN 02 V Koto Kampung Dalam Padang Pariaman.
4. Minat siswa yang tampak dalam membuat tugas, cenderung dapat ditingkatkan dengan pendekatan *Quantum Teaching* pada pembelajaran PKn Kelas V SDN 02 V Koto Kampung Dalam Padang Pariaman.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 02 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman, dengan jumlah siswa 17 orang, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Adapun yang melakukan tindakan dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru dan pengamat sebanyak 2 (dua) orang yang terdiri dari guru kelas I Ibu Hesti Febriani dan guru kelas IV Ibu Roza Naulia Rosdianti.

Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dari rencana yang telah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan melalui instrumen yang telah dibuat oleh peneliti. Dalam melakukan pengamatan dan evaluasi, peneliti dibantu oleh dua orang *observer*, kehadiran orang lain sebagai *observer*, penelitian tindakan kelas ini bersifat objektif. Namun *observer* tidak terlibat terlalu jauh dalam mengambil keputusan yang dilakukan oleh peneliti.

Indikator keberhasilan peningkatan ini adalah apabila persentase minat belajar siswa dalam pembelajaran sudah masuk

dalam kategori baik dan sangat baik ($>70\%$) untuk indikator positif dan kategori kurang dan sangat kurang ($\leq 30\%$) untuk indikator negatif. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 70. Ketuntasan belajar secara klasikal apabila sudah mencapai $\geq 70\%$ dan indikator pada minat belajar siswa adalah:

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran PKn adalah 70, dan indikator pada minat siswa adalah:

1. Minat siswa dalam mengajukan pertanyaan terhadap bahan pelajaran dapat meningkat dari 29,4% menjadi 75%.
2. Minat siswa dalam menjawab pertanyaan terhadap materi pelajaran dapat meningkat dari 23,52% menjadi 75%.
3. Minat siswa dalam mengemukakan pendapat dengan bahan pelajaran dapat meningkat dari 29,4% menjadi 75%.
4. Minat siswa dalam membuat tugas dapat meningkat dari 41,1% menjadi 75%.

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif diperoleh dari minat siswa dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menanggapi pertanyaan dengan menggunakan pendekatan *Quantum Teaching*. Dalam proses pembelajaran dan data kuantitatif diperoleh dari peningkatan

minat belajar siswa kelas V SDN 02 V Koto Kampung Dalam.

Data yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar siswa bersumber dari pelaksanaan proses pembelajaran PKn didukung oleh perencanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, dan media pembelajaran.

Data yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar siswa bersumber dari hasil akhir siklus siswa . Data diperoleh dari:

- a. Siswa kelas V SDN 02 V Koto Kampung Dalam untuk mendapatkan data tentang peningkatan minat siswa dalam pembelajaran PKn.
- b. Peneliti melihat keberhasilan pembelajaran PKn.
- c. Dua orang *observer* mengamati pelaksanaan PTK secara menyeluruh baik dari sisi siswa maupun guru praktisi.

Berdasarkan sumber data di atas maka teknik dan alat pengumpul data adalah:

- a. Data peningkatan minat siswa dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan membuat tugas didapat dari kegiatan anak yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan melalui observasi.
- b. Data dilihat dari catatan langsung di lapangan.

- c. Data tentang motivasi guru diperoleh pada saat proses belajar mengajar berlangsung melalui observasi.

Data penelitian ini berupa data kualitatif yaitu data yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang diungkapkan melalui bahasa atau kata-kata. Data kualitatif ini diperoleh dari proses pembelajaran. Sumber data adalah siswa kelas V yang menjadi responden penelitian. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Sedangkan model analisis data kuantitatif terhadap peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa, untuk melihat proses dan perkembangan minat yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

$$P\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan:

P% = persentase siswa yang aktif dalam indikator

Kategori minat dapat dilihat pada tabel berikut:

Skor	Kriteria Minat
20 – 35	Tidak berminat
36 – 50	Kurang berminat
51 – 65	Berminat
66 – 80	Sangat berminat

Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh peneliti adalah data hasil aktivitas peneliti yang digunakan untuk

melihat proses dan perkembangan peneliti dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase. Untuk mendapatkan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus:

Penentuan skor :

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan

80% - 100% = Sangat baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Cukup

< 59% = Kurang

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil analisis minat belajar siswa dapat dilihat pada lampiran. Persentase hasil analisis minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Persentase Hasil Observasi Minat Siswa pada Siklus I

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
A	5	29,41%	8	47,06%	38,24%
B	8	47,06%	11	64,71%	55,86%
C	5	29,41%	9	52,94%	41,16%
D	9	52,94%	12	70,59%	61,77%
Jumlah siswa	17		17		50,25%

Keterangan:

- Kemauan siswa mengajukan pertanyaan.
- Kemauan siswa menjawab pertanyaan.
- Kemauan siswa mengemukakan pendapat.
- Kemauan siswa untuk membuat tugas.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat lampiran III. Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Persentase Hasil Observasi aktivitas guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	10	66,66%	Cukup Baik
2	11	73,33%	Baik
Rata-rata	10,5	69,99%	Cukup Baik
Target	70%		

Berdasarkan hasil tes pada siklus I yang terkait dengan hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4: Ketuntasan dan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	17
Jumlah siswa yang tuntas belajar	13
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	4
Persentase ketuntasan belajar siswa	76,47%
Nilai rata-rata hasil belajar siswa	76,5

Siklus II

Hasil analisis minat belajar siswa dapat dilihat pada lampiran. Persentase hasil

analisis minat belajar siswa dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 5: Persentase Hasil Observasi Minat Siswa pada Siklus II

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
A	11	64,7 1%	11	64,7 1%	64,71%
B	12	70,5 9%	14	82,3 5%	76,59%
C	9	52,9 4%	9	52,9 4%	52,94%
D	14	82,3 5%	15	88,2 4%	85,29%
Jumlah siswa	17		17		70%

Keterangan:

- A. Kemauan siswa mengajukan pertanyaan.
- B. Kemauan siswa menjawab pertanyaan.
- C. Kemauan siswa mengemukakan pendapat.
- D. Kemauan siswa untuk membuat tugas.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6 : Persentase Observasi Guru dalam Pembelajaran PKn dengan Pendekatan *Quantum Teaching* pada Siklus II.

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	13	86,66%	Sangat Baik
2	13	86,66%	Sangat Baik
Rata-rata	13	86,66%	Sangat Baik
Target		70%	

Berdasarkan hasil tes siklus II terkait dengan hasil belajar siswa, persentase siswa

yang tuntas belajar dan rata-rata hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	17
Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	2
Persentase ketuntasan belajar siswa	88,24%
Rata-rata hasil belajar siswa	78,2

Persentase rata-rata minat siswa pada umumnya mengalami peningkatan pada setiap indikator dan perolehan datanya dapat dilihat pada

Tabel 8: Persentase Minat Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Rata-rata		Keterangan
Siklus I (%)	Siklus II (%)	
38,24%	64,71%	Mengalami kenaikan (26,47%)
55,86%	73,53%	Mengalami kenaikan (17,68%)
41,16%	52,94%	Mengalami kenaikan (11,78%)
61,77%	85,29%	Mengalami kenaikan (23,52%)

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan *Quantum Teaching* pada Tabel 9:

Tabel 9: Persentase Observasi Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per Siklus
I	69,99%
II	86,66%
Rata-rata persentase	78,32%
Target	70%

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II pada Tabel 10.

Tabel 10: Rekapitulasi Persentasi Ketuntasan dan Hasil Belajar Siklus I dan II

Siklus I	Siklus II	Target	Peningkatan/ Penurunan
76,47%	88,24%	70%	Meningkat 11,77%
23,53%	11,76%	Tidak ditargetkan	Penurunan 11,77%
76,5	78,2	Tidak ditargetkan	Meningkat 1,7%

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan *Quantum Teaching* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V dalam pembelajaran PKn di SDN 02 V Koto Kampung Dalam. Hal ini dapat dilihat dari minat belajar siswa meningkat untuk kedua siklus. Pada siklus I terdapat peningkatan minat belajar siswa secara klasikal sebesar 50,25% dan pada siklus II terdapat peningkatan sebesar 70%.

Pada aktivitas guru antara siklus I dan siklus II terdapat peningkatan, dimana pada siklus I persentase aktivitas guru sebesar 69,99% dan pada siklus II aktivitas

guru meningkat sebesar 86,66% jadi antara kedua siklus diperoleh rata-rata aktivitas guru sebesar 78,32%.

Pencapaian persentase ketuntasan hasil belajar PKn dengan menggunakan pendekatan *Quantum Teaching* di kelas V SDN 02 V Koto Kampung Dalam Padang Pariaman meningkat yaitu sebesar 76,47% pada siklus I dan 88,24% pada siklus II.

Hasil belajar PKn di kelas V SDN 02 V Koto Kampung Dalam Padang Pariaman dengan menggunakan pendekatan *Quantum Teaching* juga menunjukkan peningkatan hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siklus II lebih tinggi dari pada siklus I dengan rata-rata 76,5 meningkat sebesar 78,2. yang memiliki nilai di atas atau sama dengan KKM. Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran PKn dengan pendekatan *Quantum Teaching* pada kelas V di SDN 02 V Koto Kampung Dalam berlangsung dengan baik.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Quantum Teaching* sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk peneliti selaku mahasiswa, untuk dapat menambah pengetahuan yang nantinya bermanfaat setelah peneliti turun ke lapangan.

2. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan pendekatan *Quantum Teaching*.
 3. Bagi sekolah, dapat berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2010. *Profesional Guru dalam Pembelajaran*. Bandung: Insan Cendikia.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- DePorter, Bobbi. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mikarsa, Hera Lestari. 2009. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Muslich, Masnur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.